

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada suatu kasus yang spesifik, yakni implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan dalam meningkatkan nilai-nilai Pancasila di SDN Wangiwisata. Yin (2018) menjelaskan bahwa studi kasus digunakan untuk menelaah secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks nyata, sedangkan Creswell (2021) menegaskan bahwa studi kasus memberikan pemahaman mendetail mengenai suatu program, kegiatan, atau peristiwa yang terikat pada waktu dan tempat tertentu. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menggambarkan secara komprehensif praktik implementasi P5 di sekolah dasar tersebut.

3.2 Partisipan Penelitian dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian merujuk kepada individu yang dijadikan sumber informasi dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian merupakan bagian penting dari karya ilmiah dan menjadi sumber utama data untuk penelitian. Subjek penelitian dapat mencakup 1 kepala sekolah, 29 siswa, 1 guru kelas IV. Oleh karena itu, pemilihan subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas IV guru kelas IV di SDN Wangiwisata yang berlokasi di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data informasi serta fakta pendukung yang ada dilapangan untuk keperluan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Dokumentasi

Penelitian ini bersifat non-interaktif, penelitian dengan teknik pengumpulan data secara dokumentasi yang bersumber dari non manusia. Penggunaan teknik dokumentasi ini untuk memperoleh data berupa catatan dan dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono, 2017). Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung di SDN Wangiwisata.

3. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban (Fadhallah, 2021).

Wawancara dilakukan secara tatap muka atau melalui percakapan dengan informan. Wawancara berstruktur digunakan, yang berarti bahwa setiap daftar pertanyaan disusun secara berurutan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua pertanyaan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

4. Angket

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Angket merupakan seperangkat pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis dan diberikan kepada responden untuk memperoleh data

yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Putra dan Pratiwi (2021), angket adalah instrumen yang efektif untuk menggali informasi secara langsung dari responden karena memungkinkan peneliti memperoleh data dalam jumlah banyak dengan waktu relatif singkat.

Penyusunan angket dalam penelitian ini mengacu pada indikator kegiatan kewirausahaan di sekolah dasar (perencanaan, produksi, distribusi, evaluasi) yang dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila. Pertanyaan disusun dengan bahasa sederhana, jelas, dan mudah dipahami agar responden, dalam hal ini guru, dapat memberikan jawaban sesuai dengan pengamatan dan pengalaman mereka.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu studi atau penelitian. Instrumen ini dapat berupa kuesioner, wawancara, observasi, tes, atau teknik lainnya yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari instrumen penelitian adalah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menghasilkan temuan yang dapat diandalkan.

1) Lembar Pedoman Observasi

Lembar observasi merupakan pedoman terperinci yang berisi langkah-langkah melakukan observasi, mulai dari perumusan masalah, kerangka teori untuk menjabarkan tujuan dan teknik yang digunakan, serta dokumentasi dari kejadian atau perilaku yang dijelaskan sebagai kejadian (Indrawati dkk., 2007). Berikut lembar observasi yang disusun berdasarkan tahapan kegiatan kewirausahaan.

Tabel 3.1 Instrumen observasi implementasi p5 tema kewirausahaan

Tahapan Kegiatan Kewirausahaan	Nilai Pancasila yang Dikembangkan	Indikator Perilaku
Perencanaan (ide, rancangan produk, pembagian tugas)	• Ketuhanan (nilai syukur) • Kemanusiaan (saling menghargai) • Musyawarah (demokratis)	• Siswa berdoa sebelum memulai kegiatan • Siswa berdiskusi menentukan ide produk • Siswa membagi tugas secara adil
Produksi (pembuatan produk, kreativitas, kerja sama)	• Persatuan (kerja sama) • Keadilan (berbagi peran) • Kreatif dan Mandiri (nilai kewirausahaan)	• Siswa bekerja sama dalam membuat produk • Siswa menunjukkan kreativitas dan inovasi • Siswa berinisiatif menyelesaikan tugas
Distribusi (pemasaran, penjualan, promosi)	• Persatuan (kerja tim) • Musyawarah (strategi bersama) • Gotong royong (saling mendukung)	• Siswa bekerja sama dalam membuat produk • Siswa menunjukkan kreativitas dan inovasi • Siswa berinisiatif menyelesaikan tugas
Evaluasi (refleksi, pembelajaran dari pengalaman)	• Ketuhanan (bersyukur) • Kemanusiaan (empati, menerima masukan) • Tanggung jawab (menyadari hasil dan kekurangan)	• Siswa bersyukur atas hasil kegiatan • Siswa menerima kritik/masukan dengan baik • Siswa mengakui kekurangan dan berkomitmen memperbaiki

Untuk memperkuat instrumen observasi, peneliti mengacu pada literatur metodologi terbaru. Menurut publikasi Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Anna, 2023), observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama dalam pendekatan kualitatif, bersama wawancara dan dokumentasi. Selain itu, penggunaan lembar observasi yang dirancang secara terstruktur dengan indikator perilaku konkret dibutuhkan untuk meningkatkan objektivitas dan mengurangi bias dalam pengamatan, sebagaimana dianjurkan oleh Metodologi Penelitian Kuantitatif (Azwar, 2022).

Oleh karena itu, peneliti menyusun Tabel 3.1 instrumen observasi implementasi P5 tema kewirausahaan yang memuat tahapan, indikator, serta contoh perilaku yang diamati. Tabel ini disusun berdasarkan prinsip penyusunan instrumen penelitian yang menekankan pentingnya indikator operasional untuk menjaga relevansi dan validitas data (Suryana, 2020).

2) Lembar pedoman wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. wawancara dimanfaatkan sebagai salah satu Teknik dalam mengumpulkan data ketika peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan, menemukan masalah penelitian serta ketika ingin mengetahui bagaimana responden lebih dalam (Sugiyono, 2016). Pedoman wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah pada penelitian dan berdasarkan indikator dari tema kewirausahaan. Berikut adalah pedoman wawancara kepada Kepala sekolah dan guru kelas.

Tabel 3.2 Tabel Pedoman wawancara implementasi P5 tema kewirausahaan untuk meningkatkan nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan	Narasumber	Pertanyaan
Perencaan	Guru Kelas IV	1. Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan nilai musyawarah ketika melibatkan siswa dalam menentukan tema kegiatan kewirausahaan? (sila ke-4)

Kegiatan	Narasumber	Pertanyaan
		2. Dalam proses memilih jenis produk, bagaimana Bapak/Ibu memastikan siswa belajar bersikap demokratis dan menghargai keberagaman pendapat? (sila ke-3 dan ke-4) 3. Bagaimana strategi yang Bapak/Ibu gunakan agar penyusunan rencana penjualan dapat menumbuhkan sikap jujur, tanggung jawab, dan kerja keras? sila ke-2 dan ke-5) 4. Sejauh mana Bapak/Ibu melihat sikap gotong royong dan tenggang rasa muncul ketika siswa berdiskusi dan membagi peran dalam perencanaan kegiatan? (sila ke-3 dan ke-2) 5. Adakah hambatan yang muncul pada kegiatan perencanaan yang Bapak/Ibu temukan yang menghambat nilai Pancasila terimplementasi pada kegiatan perencanaan dan bagaimana solusinya?
Produksi	Guru Kelas IV	1. Bagaimana Bapak/Ibu mendorong siswa menunjukkan sikap gotong royong saat bekerja sama dalam pembuatan produk? (sila ke-3) 2. Dalam hal penggunaan bahan dan alat, bagaimana Bapak/Ibu menanamkan sikap jujur, hemat, dan bertanggung jawab? (sila ke-2 dan ke-5) 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing siswa agar tetap disiplin, tekun, dan berakhlak mulia selama kegiatan produksi berlangsung? (sila ke-1 dan ke-2) 4. Adakah hambatan yang muncul pada kegiatan produksi yang

Kegiatan	Narasumber	Pertanyaan
		Bapak/Ibu temukan yang menghambat nilai Pancasila terimplementasi pada kegiatan produksi dan bagaimana solusinya?
Distribusi	Guru Kelas IV	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengarahkan siswa untuk menerapkan sikap sopan santun, jujur, dan menghormati pembeli dalam kegiatan penjualan produk? (sila ke-2 dan ke-3) 2. Dalam menentukan harga dan melakukan transaksi, bagaimana Bapak/Ibu memastikan siswa mempraktikkan nilai keadilan dan kejujuran? (sila ke-5 dan sila ke-2) 3. Bagaimana Bapak/Ibu melihat sikap percaya diri dan semangat kerja keras saat mempromosikan produk mereka? siswa (sila ke-2 dan ke-5) 4. Adakah hambatan yang muncul pada kegiatan distribusi yang Bapak/Ibu temukan yang menghambat nilai Pancasila terimplementasi pada kegiatan distribusi dan bagaimana solusinya?
Evaluasi	Guru Kelas IV	1. Bagaimana Bapak/Ibu membimbing siswa untuk bersikap rendah hati dan reflektif dalam merefleksikan keberhasilan dan kekurangan kelompoknya? (sila ke-2) 2. Sejauh mana Bapak/Ibu melihat siswa menunjukkan sikap saling menghargai ketika memberi apresiasi pada kelompok lain? (sila ke-3 dan ke-5) 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan nilai tanggung jawab, kerja keras, dan

Kegiatan	Narasumber	Pertanyaan
		semangat perbaikan berkelanjutan dalam proses evaluasi kegiatan kewirausahaan? (sila ke-5) 4. Adakah hambatan yang muncul pada kegiatan evaluasi yang Bapak/Ibu temukan yang menghambat nilai Pancasila terimplementasi pada kegiatan evaluasi dan bagaimana solusinya?

Pedoman wawancara yang telah disusun pada tabel di atas berfungsi sebagai panduan untuk menggali informasi secara lebih mendalam dari guru kelas IV mengenai implementasi proyek P5 tema kewirausahaan. Pertanyaan-pertanyaan wawancara dirancang selaras dengan tahapan kegiatan kewirausahaan, yaitu perencanaan, produksi, distribusi, dan evaluasi, serta secara eksplisit diarahkan untuk menelaah bagaimana nilai-nilai Pancasila diinternalisasikan dalam setiap tahap tersebut. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya mencerminkan proses teknis pelaksanaan proyek, tetapi juga memberikan gambaran komprehensif mengenai penguatan karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai Pancasila.

3) Lembar pedoman angket

peobservasi berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini disusun untuk menganalisis keterkaitan antara kegiatan proyek P5 tema kewirausahaan dengan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada siswa. Instrumen ini berbentuk tabel yang memuat empat tahapan kegiatan utama, yaitu perencanaan, produksi, distribusi, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, indikator yang diamati mencakup kemampuan siswa dalam menentukan tema, memilih produk, menyusun strategi penjualan, serta membagi peran dalam kelompok. Perilaku yang diamati berkaitan dengan nilai Pancasila, seperti menghargai pendapat

teman (sila ke-4), terlibat dalam musyawarah (sila ke-3), serta menunjukkan sikap kreatif dan inisiatif (nilai kerja keras dan inovasi).

Tahap produksi berfokus pada keterampilan siswa dalam mengolah bahan, bekerja sama dengan teman, serta menjaga kebersihan. Nilai-nilai yang diamati meliputi gotong royong (sila ke-3), disiplin dan tanggung jawab (sila ke-2 dan ke-5), serta kejujuran dalam penggunaan bahan (sila ke-1 dan ke-2).

Pada tahap distribusi, indikator observasi mencakup strategi penjualan, penentuan harga, promosi, serta interaksi dengan pembeli. Nilai Pancasila yang muncul di antaranya sopan santun dan toleransi (sila ke-2), kejujuran dalam menyampaikan kualitas produk (sila ke-2 dan ke-5), serta sikap percaya diri dan menghargai orang lain (sila ke-2 dan ke-3).

Tahap terakhir, yaitu evaluasi, mengamati aktivitas refleksi bersama, membandingkan hasil dengan rencana awal, memberi apresiasi terhadap kelompok lainnya, dan menyusun laporan sederhana. Nilai yang diintegrasikan antara lain rendah hati (sila ke-2), menghargai perbedaan (sila ke-3 dan ke-5), serta tanggung jawab dalam melakukan perbaikan (sila ke-5).

Dengan instrumen ini, peneliti dapat mengkaji secara sistematis bagaimana kegiatan proyek P5 tema kewirausahaan mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Berikut tabel instrument implementasi P5 tema kewirausahaan untuk meningkatkan nilai-nilai Pancasila.

Tabel 3. 3 Pedoman angket implementasi P5 tema kewirausahaan untuk meningkatkan nilai-nilai Pancasila

Kegiatan	Nilai-Nilai Pancasila
Perencanaan	
1. Menentukan tema	• Berdiskusi dan menghargai pendapat teman (Nilai sila ke 4)
2. Memilih jenis produk	• Terlibat dalam pengambilan keputusan bersama (Gotong royong dan demokratis nilai sila ke 3)
3. Menyusun strategi penjual	• Sikap kreatif dan inisiatif (Nilai kerja keras dan inovasi nilai sila 3)

Kegiatan	Nilai-Nilai Pancasila
4. Pembagian peran	
Produksi 1. Mengolah bahan 2. Bekerja sama dalam proses 3. Menjaga kebersihan	• Bekerja sama dengan teman saat membuat produk (Gotong royong nilai sila 3) • Bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing (Disiplin dan tanggung jawab nilai sila 2 dan sila 5) • Bersikap jujur dalam penggunaan bahan dan alat (Kejujuran nilai sila 1 dan sila 2)
Distribusi 1. Menentukan strategi penjualan 2. Menentukan harga produk dan keuntungan 3. Melakukan promosi 4. Melakukan transaksi	• Berkomunikasi sopan saat menjual produk (Sopan santun dan toleransi nilai sila 2) • Jujur dalam menyampaikan harga dan kualitas produk (Kejujuran – Sila 2 dan sila 5) • Sikap percaya diri dan menghargai pembeli (Percaya diri dan menghormati orang lain Sila 2 dan sila 3)
Evaluasi 1. Refleksi bersama setelah kegiatan (apa yang berhasil, apa yang sulit, apa yang bisa diperbaiki). 2. Membandingkan hasil dengan rencana awal. 3. Memberikan apresiasi terhadap kerja kelompok lainnya. 4. Menyusun laporan sederhana.	• Mengakui kekurangan dan keberhasilan bersama (Rendah hati dan reflektif nilai sila 2) • Menghargai pendapat dan hasil karya kelompok lain (Menghargai perbedaan nilai sila 3 dan sila 5) • Mampu belajar dari pengalaman untuk perbaikan selanjutnya (Nilai tanggung jawab dan kerja keras nilai sila 5)

Lembar angket diperlukan untuk mengumpulkan data langsung dari responden. Pedoman angket membantu mengumpulkan data yang spesifik dari responden yang bersifat deskriptif seperti opini, perasaan atau pengalaman. Indikator yang diamati merupakan contoh implementasi dari nilai-nilai Sila Pancasila yaitu sila Ketuhanan Yang Maha Esa, sila Kemanusiaan yang Adil dan beradab, sila Persatuan Indonesia, sila Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwalilan, serta Sila Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif umumnya meliputi beberapa tahapan yang perlu dilalui. Berdasarkan hasil pencarian, berikut adalah ringkasan mengenai prosedur penelitian kualitatif.

1. Penentuan indikator penelitian.

Tahap awal prosedur penelitian kualitatif adalah menentukan indikator penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan dan analisis data.

2. Pengumpulan data

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data, baik melalui wawancara, observasi, ataupun studi pustaka, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan terkait dengan objek penelitian

3. Analisis data

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data untuk menghasilkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data kualitatif dapat melibatkan reduksi, klasifikasi, dan interpretasi data untuk memahami makna dari data yang terkumpul.

3.6 Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data dalam Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu (Rijali, 2019). Reduksi data bertujuan untuk memfokuskan pada tema dan pola data yang relevan dengan tujuan penelitian. Langkah-langkah dalam reduksi data meliputi pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang ada di lapangan. Setelah itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Rijali, 2019). Penyajian data adalah upaya untuk menampilkan atau memaparkan data yang didapatkan secara visual. Tujuannya adalah untuk mempermudah proses pemahaman dan analisis data yang jumlahnya banyak. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, dan diagram, yang masing-masing memiliki variasi dan fungsinya sendiri. Melalui penyajian data, informasi yang kompleks dapat disajikan secara lebih mudah dipahami dan divisualisasikan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah suatu ikhtisar atau ringkasan dari hasil penelitian atau pembahasan yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat berupa pendapat, keputusan, atau hasil yang diperoleh berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Kesimpulan biasanya disajikan pada bagian akhir suatu karya tulis dan berfungsi untuk memberikan gambaran keseluruhan dari isi karya tulis tersebut. Kesimpulan harus mencakup informasi penting yang dapat menjawab pertanyaan tentang apa, kapan, di mana, siapa, mengapa, dan bagaimana. Kesimpulan yang baik dan benar

harus dibuat secara jelas, singkat, dan padat serta memuat jawaban atas pernyataan yang diajukan pada bagian rumusan masalah.

3.7 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari hingga Mei 2024 dan pengambilan data akan dilakukan di SDN Wangiwisata. Kecamatan Majalaya. Kabupaten Bandung. dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	2024				
	Januari	Febuari	Maret	April	Mei
Penyusunan Proposal					
Penyusunan Instrumen					
Pengambilan Data					
Penyusunan Laporan					